

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Di setiap akhir dari proses pembelajaran terdapat kegiatan berupa ujian ataupun tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, hal tersebut diartikan sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian terhadap usaha siswa dalam bentuk symbol, huruf atau kalimat yang menggambarkan pencapaian siswa dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan hasil pengukuran terhadap siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan tes yang relevan. Muhibbin Syah (2010:141) mengungkapkan bahwa “ prestasi adalah tingkat keberhasilan dari siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam pengukuran keberhasilan siswa ini digunakan assessment atau lebih dikenal dengan tes.”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006 : 25), menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan, pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran”.

Terdapat banyak pengertian prestasi belajar oleh para ahli lainnya. Pada intinya, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan dalam proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu indicator yang biasa digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pendidikan. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan suatu pendidikan yang baik. Sebaliknya, jika prestasi belajar rendah menunjukkan suatu pendidikan yang tidak baik.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tidak akan tercapai oleh siswa dengan sendirinya, ada faktor – faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar. Muhibbin Syah (2010: 130) mengungkapkan bahwa secara global ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa. Faktor tersebut antara lain :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu “faktor intern dan faktor ekstern” :

- 1) Faktor intern:
 - a) Faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang.
- 2) Faktor ekstern:
 - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Indikator Prestasi Siswa

Pengungkapan hasil belajar yang ideal menurut Gagne (Suryabrata, 2003) hasil belajar berupa lima kecakapan manusia meliputi :

- 1) Keterampilan motorik (Motor skill)
Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 2) Informasi verbal (Verbal information)
Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 3) Keterampilan intelektual (Intellectual skill)
Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkrit dan terdefinisi, dan prinsip.
- 4) Pengaturan kegiatan kognitif (Cognitive strategy)
Pengaturan kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 5) Sikap (Attitude)
Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

2.1.2 Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang baik mampu menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memudahkan siswa untuk mencapai prestasi belajarnya.

Menurut Subroto (2012:45) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang.”. Dan menurut Muhroji (2004:49) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.”

Adanya fasilitas belajar yang lengkap diharapkan akan terjadi perubahan, misalnya dengan sekolah menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa tidak perlu meminjam ataupun menggantungkan tugasnya pada teman, karena ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar

yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

2. Peranan Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.” Lebih lanjut Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

3. Indikator Fasilitas Belajar

Adanya indikator fasilitas belajar untuk menciptakan dan mempermudah kegiatan pembelajaran disekolah dan menjadikan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Gie (2002:41) Terdapat beberapa indikator di dalam fasilitas belajar yaitu :

- 1) Gedung Sekolah
Gedung sekolah menjadi central perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.
- 2) Ruang Belajar
Ruang belajar di sekolah (Ruang kelas, Laboratorium dan Bengkel) adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.
- 3) Alat Bantu Belajar dan Media Pengajaran
Alat bantu belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.
- 4) Perpustakaan Sekolah
Menurut The Liang Gie (2004:89), “ Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film, *chalet* yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar”.
- 5) Alat-alat Tulis
Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat.
- 6) Buku Pelajaran
Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain:
 - a) Buku Pelajaran Wajib. Yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
 - b) Buku Kamus, meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus Inggris-Indonesia dan kamus-kamus lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2.1.3 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Adanya suatu dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif dengan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan belajar diartikan sebagai motivasi. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.” Motivasi

juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin tujuan yang dikehendaknya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk melakukan aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan oleh Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.” Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harap dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Suatu daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal yang muncul pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal diartikan sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah “Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010: 75) “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

3. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan terlihat berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik, terdapat ciri – ciri tertentu yang membedakan keduanya.

Sardiman A.M (2011: 83) mengemukakan ciri – ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Prayitno dalam Riduwan (2005:31) menyatakan tentang indikator- indikator dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Ketekunan dalam belajar
Artinya siswa dapat bekerja secara terus – menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
Artinya siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
Siswa menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak putus asa dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran.
- d. Berprestasi dalam belajar
Siswa memiliki keinginan untuk mencapai prestasi setinggi – tingginya dan meraih hasil belajar yang memuaskan.
- e. Mandiri dalam belajar
Siswa lebih senang belajar mandiri tanpa harus menunggu diperintah ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang diantaranya bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2.2

Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yholanda Rivaldo, Sri Wahyuni dan Yesmira Syamra	Pengaruh Fasilitas Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studipendidikan Ekonomi Padastkip Pgri Sumbar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama fasilitas belajar berpengaruh negative terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar. Dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,020. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $-6,247 < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar. Dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,004. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai thitung sebesar $-2,827 < t_{tabel}$ sebesar 1,985. Fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajarmahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Dimana diperoleh nilai Fhitung $51,403 > F_{tabel}$ 2,70 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 <$

			= 0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
2.	Lela Camellia Cynthia, Trisno Martono & Mintasih Indriayu	Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Di Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 5 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan R square sebesar 47,9%.
3.	Lukman Sunadi	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 2,103077 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99254. Sedangkan, pemanfaatan fasilitas belajar secara parsial tidak terpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 0,571562 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,12.

4.	Ridaul Inayah, Trisno Martono, dan Hery Sawiji	Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012	Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%, serta berpengaruh secara tidak langsung positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,149.
5.	Pekik Wicaksono	Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x1y} = 0,009$, $r_{2x1y} = 0,000$, $t_{hitung} = 0,111$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $r_{x2y} = 0,291$, $r_{2x1y} = 0,085$, $t_{hitung} = 3,704$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar, motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan $R_y(123) = 0,461$, $R_{2y}(123) = 0,212$, $F_{hitung} = 13,113$. Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap perubahan pada prestasi belajar siswa sebesar -0.223% untuk fasilitas belajar siswa, 6.01% untuk motivasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono. (2015:91) menyatakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Grand Theory dalam penelitian ini menggunakan teori belajar Robert M. Gagne. Menurut Gagne (1977) dalam (Miarso, 2004:245) “ Belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar.”.

Prestasi belajar merupakan tujuan dari setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran. Prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai/symbol lain yang merupakan pencerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Umumnya dalam kegiatan pendidikan, tes prestasi belajar bisa berupa tes ulangan harian, tugas, tes semester, atau tes ujian akhir nasional. Pada umumnya setiap siswa memiliki tingkat prestasi belajar yang berbeda, karena terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, motivasi belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor prestasi belajar yang akan diteliti oleh penulis. Fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa dengan maksimal. Karena fasilitas belajar yang baik dan layak dipakai dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor

internal yang sangat penting terhadap tercapainya prestasi siswa dengan maksimal. Karena motivasi belajar berperan dalam proses pembelajaran siswa. Ketika motivasi belajar siswa baik, maka siswa akan rajin dalam mengerjakan tugas, mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru diluar jam sekolah.

Motivasi belajar menentukan tercapainya prestasi siswa dengan maksimal, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan bersikap rajin dalam mengerjakan tugas dan menghafal kembali semua materi yang disampaikan oleh guru. Dan fasilitas belajar juga mempengaruhi tercapainya prestasi siswa dengan maksimal, karena fasilitas belajar yang baik dan memadai dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sebaliknya, fasilitas belajar yang kurang baik dan kurang memadai dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hasil dari hipotesis dapat benar atau salah, hipotesis dapat diterima atau ditolak.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.

H_a = Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.

H_a = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.

H_a = Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas xi ips di SMA Negeri 1 Sariwangi.